

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PADA PERDA KTR NOMOR 15 TAHUN 2017 DI WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS MARTAPURA 1 KABUPATEN BANJAR TAHUN 2020

Shofa Nur Zannah¹, Ahmad Zacky Anwary², Khairul Anam³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: Shofanurzannah@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang tidak sehat akan tetapi merokok dikalangan masyarakat adalah sebuah hal yang biasa. Pemerintah telah menetapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya asap rokok melalui Undang-undang Kesehatan No.36 /2009 pasal 115 ayat 1 dan 2 yang mengamanatkan kepada Pemerintah Daerah wajib untuk menetapkan dan menerapkan KTR di wilayahnya, salah satunya yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 15 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Penelitian ini dilaksanakan dari bulan mei sampai juni untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan terhadap kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 tahun 2017. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat di UPT Puskesmas Martapura 1 sebanyak 96 orang. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan variabel umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 tahun 2017. Berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan pada Perda KTR Nomor 15 tahun 2017 dan ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 tahun 2017. Disarankan pihak UPT Puskesmas meningkatkan lagi promosi kesehatan khususnya mengenai Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017. Salah satu upaya tersebut seperti penyuluhan kesehatan dan memasang poster untuk menghimbau masyarakat agar tidak merokok di kawasan tanpa rokok.

Kata kunci : Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Kepatuhan

ABSTRACT

Smoking is one of the unhealthy lifestyles but smoking in the community is a common thing. The government has established a No-Smoking Area (KTR) policy to protect the entire community from the dangers of cigarette smoke through Health Law No.36 / 2009 article 115 paragraphs 1 and 2 which mandates Regional Governments to establish and implement KTR in their areas, one of which is namely the Banjar Regency Regional Regulation Number 15 of 2017 concerning Non-Smoking Areas (KTR) This research was carried out from May to June to determine the relationship between characteristics and knowledge of compliance with Perda KTR Number 15 of 2017. The population of this study were the people at UPT Puskesmas Martapura 1 of 96 people. Data analysis used the chi square test with variables of age, education level, knowledge and compliance with Perda KTR Number 15 of 2017. Based on statistical tests, there is no relationship between age and Perda KTR Number 15 of 2017 and there is a relationship between education level and knowledge with compliance with Perda KTR Number 15 of 2017. It is recommended that the UPT Puskesmas improve health promotion, especially regarding the Regional Regulation on KTR Number 15 of 2017. One of these efforts is such as health education and posting posters to urge people not to smoke in smoking-free areas.

Keywords: Age, Education Level, Knowledge, Compliance

PENDAHULUAN

Terdapat sekitar satu miliar perokok di dunia atau sekitar sepertujuh dari populasi global. Data epidemi tembakau di dunia menunjukkan tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut terus maka diproyeksikan akan terjadi 10 juta kematian pada tahun 2020, dengan 70% kematian terjadi di negara sedang berkembang (WHO, 2017). Indonesia merupakan negara terbesar ke-5 di dunia yang memproduksi tembakau. Dari segi jumlah perokok, Indonesia merupakan negara terbesar ke 3 di dunia setelah China dan India. Prevalensi merokok di kalangan orang dewasa (10 tahun ke atas) pada tahun 2007 sebesar 29,2%. Lebih dari sepertiga atau 36,3 persen penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok. Bahkan 20% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok. Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% menjadi 9,1% (Kemenkes RI, 2018).

Saat ini lebih dari 60 juta penduduk di Indonesia adalah perokok aktif. Dari jumlah tersebut, kebanyakan perokok aktif berasal dari kalangan anak-anak usia 10 sampai 18 tahun. Jumlah perokok anak-anak dan remaja ini bahkan mengalami kenaikan 8,8 persen pada tahun 2016, dan semakin bertambah tiap tahunnya. Hal yang lebih mencengangkan, perokok remaja laki-laki yang merokok kian meningkat. Data pada tahun lalu memperlihatkan peningkatan jumlah perokok remaja laki-laki mencapai 58,8 persen. Kebiasaan merokok di Indonesia telah membunuh setidaknya 235 ribu jiwa setiap tahun (Kemenkes, 2017).

Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/MENKES/PB/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok mengatur adanya ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau seperti tempat umum, tempat kerja, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak-anak dan angkutan umum (Akbar, 2011).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 15 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) bahwa setiap orang berhak atas udara bersih dan menikmati udara yang bebas dari asap rokok, dan berhak atas informasi dan edukasi yang benar mengenai rokok atau merokok dan bahayanya untuk kesehatan. Setiap orang wajib memelihara lingkungan yang bersih dan sehat yang bebas dari asap rokok di ruang atau area yang dinyatakan KTR dengan prinsip penetapan KTR adalah terciptanya kawasan tanpa asap rokok tidak ada ruang merokok di tempat umum/tempat kerja tertutup dan pemaparan asap rokok pada orang lain melalui kegiatan merokok, atau tindakan mengizinkan dan/atau membiarkan orang merokok di Kawasan Tanpa Rokok adalah bertentangan dengan hukum, apabila terjadi pelanggaran terhadap ketentuan larangan merokok di Kawasan Tanpa Rokok akan mendapatkan teguran secara lisan, teguran tertulis dan sanksi administratif (Pemda Banjar, 2017).

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa Puskesmas Martapura 1 telah melaksanakan kebijakan tentang KTR sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 15 Tahun 2017 yang ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok, Program KTR UPT. Puskesmas Martapura 1 merupakan salah satu program promosi kesehatan salah satu langkah yang dilakukan dengan memasang spanduk tentang KTR di kawasan UPT. Puskesmas Martapura 1 namun masih ada perilaku masyarakat yang merokok di lingkungan Puskesmas Martapura 1 (UPT. Puskesmas Martapura 1, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT. Puskesmas Martapura 1 pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2020 didapatkan bahwa dari 10 orang terdapat 6 orang yang merokok di lingkungan UPT. Puskesmas Martapura 1 dan tidak patuh terhadap peraturan Perda Nomor 15 tahun 2017 yang telah ditetapkan. Selain itu observasi juga dilakukan di sekitar Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam yang terletak di wilayah kerja UPT. Puskesmas Martapura 1 didapatkan dari 10 orang yang saya temui ada 6 orang yang merokok dan di sekitar kampus tersebut sering diadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari sabtu selain itu, ada 3 orang penjual makanan dan 2 pengemudi becak merokok di lingkungan dan tidak patuh terhadap peraturan Perda Nomor 15 tahun 2017. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan karakteristik dan pengetahuan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 tahun 2017 di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar Tahun 2020".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh laki-laki perokok di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar Tahun 2020 sebanyak 20.778 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah umur, pendidikan dan pengetahuan dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 tahun 2017. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stasi stik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha$ 0,05

maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Tabel 4.1

Distribusi Responden Menurut Umur Di UPT Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar Tahun 2020

Umur (Tahun)	N	Persentase (%)
Dewasa awal	51	53,1
Dewasa akhir	45	46,9
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berumur 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu sebanyak 51 orang (53,1%).

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.2

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di UPT Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	N	Persentase (%)
Tinggi	24	25,0
Menengah	53	55,2
Dasar	19	19,8
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMA, SMK, MA, dan MAK) yaitu sebanyak 53 orang (55,2%).

3. Status Pekerjaan Responden

Tabel 4.3

Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan Di UPT Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar Tahun 2020

Status Pekerjaan	N	Persentase (%)
Bekerja	42	43,8
Tidak Bekerja	54	56,3
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dengan status pekerjaan tidak bekerja yaitu sebanyak 54 orang (56,3%).

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden di UPT Puskesmas Martapura 1

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi : Pengetahuan Pasien Di UPT Puskesmas Martapura 1

Pengetahuan Pasien	N	Persentase (%)
Baik	29	30,2
Cukup	44	45,8
Kurang	23	24,0
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden di UPT Puskesmas Martapura 1 paling banyak cukup yaitu sebanyak 44 orang (45,8%).

2. Kepatuhan Responden di UPT Puskesmas Martapura 1

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi : Kepatuhan Pasien Di UPT Puskesmas Martapura 1

Kepatuhan Pasien	N	Persentase (%)
Patuh	52	54,2
Tidak patuh	44	45,8
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kepatuhan responden di UPT Puskesmas Martapura 1 paling banyak patuh sebanyak 52 orang (54,2%).

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur dengan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Tabel 4.6

Distribusi Hubungan umur dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Umur	Kepatuhan				Jumlah		p- value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Dewasa awal	27	52,9	24	47,1	51	100	0,480
Dewasa Akhir	25	55,6	20	44,4	45	100	
Total	52	54,2	44	45,8	96	100	

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 96 responden yang berumur dewasa awal dan patuh sebanyak 27 orang (52,9%) dan yang berumur dewasa awal dan tidak patuh sebanyak 24 orang (47,1), sedangkan responden yang berumur dewasa akhir dan patuh sebanyak 25 orang (55,6%) dan berumur dewasa akhir dan tidak patuh sebanyak 20 orang (44,4%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,480$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Tabel 4.7

Distribusi Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah		p- value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	19	79,2	5	20,8	24	100	0,000
Menengah	31	58,5	22	41,5	53	100	
Dasar	2	10,5	17	89,5	19	100	
Total	52	54,2	44	45,8	96	100	

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.7 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat responden tingkat pendidikan tinggi dan patuh sebanyak 19 orang (79,2%), tingkat pendidikan tinggi dan tidak patuh sebanyak 5 orang (20,8%), tingkat pendidikan menengah dan patuh sebanyak 31 orang (58,5%), tingkat pendidikan menengah dan tidak patuh sebanyak 22 orang (41,5%), tingkat pendidikan dasar dan patuh sebanyak 2 orang (10,5%) dan tingkat pendidikan dasar dan tidak patuh sebanyak 17 orang (89,5%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Tabel 4.8
Distribusi Hubungan karakteristik dan pengetahuan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		<i>p- value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	21	72,4	8	27,6	29	100	0,000
Cukup	30	68,2	14	31,8	44	100	
Kurang	1	4,3	22	95,7	23	100	
Total	52	54,2	44	45,8	96	100	

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.8 didapatkan bahwa dari 96 responden dengan pengetahuan baik dan patuh sebanyak 21 orang (72,4%), pengetahuan baik dan tidak patuh sebanyak 8 orang (27,6%), pengetahuan cukup dan patuh sebanyak 30 orang (68,2%), pengetahuan cukup dan tidak patuh sebanyak 14 orang, pengetahuan kurang dan patuh sebanyak 1 orang (4,3%) dan pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 22 orang (95,7%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Responden di UPT Puskesmas Martapura 1

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepatuhan responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 sebagian besar patuh sebanyak 52 orang (54,2%) dan tidak patuh sebanyak 44 orang (45,8%).

Dari data di atas dapat diketahui kepatuhan responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 sebagian besar patuh. Akan tetapi masih cukup banyak responden yang tidak patuh yaitu sebanyak 44 orang (45,8%). Hal ini merupakan tantangan kita semua agar terus meningkatkan kepatuhan tersebut khususnya di beberapa tempat seperti fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan.

Kepatuhan menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Dan sebaliknya ketidakpatuhan adalah sikap seseorang yang tidak taat, tunduk pada ajaran atau aturan (Purwanto, 2012). Kepatuhan pelaksanaan Perda KTR sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang berada di wilayah tersebut beserta penanggung jawab pada wilayah tersebut (Devhy, 2014).

2. Umur Responden di UPT Puskesmas Martapura 1

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik umur responden di UPT Puskesmas Martapura 1 sebagian besar dewasa awal sebanyak 51 orang (53,1%) dan dewasa akhir 45 orang (46,9%).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa karakteristik umur responden di UPT Puskesmas Martapura 1 sebagian besar dewasa awal yaitu 26-35 tahun sebanyak 51 orang (53,1%).

Umur adalah lama hidup dalam tahun sejak lahir sampai sekarang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2010).

3. Tingkat Pendidikan Responden di UPT Puskesmas Martapura 1

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik tingkat pendidikan responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 sebagian besar adalah tingkat pendidikan menengah (SMA, SMK, MA, atau MAK) yaitu sebanyak 53 orang (55,2%), tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas) sebanyak 24 orang (25,0%) dan dasar (SD, MI, SMP atau MTs) sebanyak 19 orang (19,8%).

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Menurut Notoatmodjo (2010) perubahan perilaku kesehatan yang diberikan melalui penyuluhan lebih mudah diterima pada kelompok orang yang berpendidikan tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan formal mempengaruhi perbedaan pengetahuan dan keputusan. Pendidikan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang.

4. Pengetahuan Responden di UPT Puskesmas Martapura 1

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 sebagian besar cukup sebanyak 44 orang (45,8%), baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan kurang sebanyak 23 orang (24,0%).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 sebagian besar cukup sebanyak 44 orang (45,8%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Notoatmodjo dalam Wawan (2010) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*).

5. Hubungan Umur dengan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Umur dan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner umur dibagi menjadi dua kategori yaitu dewasa awal dan dewasa akhir, sedangkan kuesioner kepatuhan terdiri dari 4 pertanyaan. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 96 responden yang berumur dewasa awal dan patuh sebanyak 27 orang (52,9%) dan yang berumur dewasa awal dan tidak patuh sebanyak 24 orang (47,1), sedangkan responden yang berumur dewasa akhir dan patuh sebanyak 25 orang (55,6%) dan berumur dewasa akhir dan tidak patuh sebanyak (44,4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,480$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Penelitian Juliansyah (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 41,2% umur lebih dari 18 tahun tidak merokok, sedangkan umur kurang dari 18 tahun yang tidak merokok sebanyak 10,2%. Hal ini menunjukkan semakin tua seseorang maka akan semakin memahami dampak dari rokok yang dirasakan sehingga mengurangi perilaku merokok dan mematuhi Perda KTR.

Pada penelitian ini umur tidak berhubungan dengan kepatuhan responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mangendai (2014) bahwa tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat mengurangi perilaku merokok dan mematuhi Perda KTR tanpa dipengaruhi oleh umur. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti pemberian stiker tanda dilarang merokok, poster dan smoking area.

6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Tingkat pendidikan dan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner tingkat pendidikan dibagi menjadi 5 kategori yaitu tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, sedangkan kuesioner kepatuhan terdiri dari 4 pertanyaan. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.7 didapatkan bahwa dari 96 responden terdapat responden tingkat pendidikan tinggi dan patuh sebanyak 19 orang (79,2%), tingkat pendidikan tinggi dan tidak patuh sebanyak 5 orang (20,8%), tingkat pendidikan menengah dan patuh sebanyak 31 orang (58,5%), tingkat pendidikan menengah dan tidak patuh sebanyak 22 orang (41,5%), tingkat pendidikan dasar dan patuh sebanyak 2 orang (10,5%) dan tingkat pendidikan dasar dan tidak patuh sebanyak 17 orang (89,5%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1.

Berdasarkan penelitian Williyanto (2016) menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak patuh terhadap Perda KTR memiliki tingkat pendidikan Tamat SMA yaitu sebanyak 153 orang (51%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami informasi terutama tentang Perda KTR sehingga menyebabkan orang tersebut tidak mematuhi Perda KTR.

7. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1

Pengetahuan dan Kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik, sedangkan kuesioner kepatuhan terdiri dari 4 pertanyaan. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.8 didapatkan bahwa dari 96 responden dengan pengetahuan baik dan patuh sebanyak 21 orang (72,4%), pengetahuan baik dan tidak patuh sebanyak 8 orang (27,6%), pengetahuan cukup dan patuh sebanyak 30 orang (68,2%), pengetahuan cukup dan tidak patuh sebanyak 14 orang, pengetahuan kurang dan patuh sebanyak 1 orang (4,3%) dan pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 22 orang (95,7%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan baik tentang rokok di UPT Puskesmas Martapura 1 yaitu baik sebesar 30,2%, cukup sebesar 45,8% dan kurang sebesar 24%. Berdasarkan penelitian Putra (2018) menunjukkan bahwa dari 95 orang pengetahuan baik tentang rokok secara umum sebesar 25%, yang memiliki pengetahuan baik tentang KTR sebesar 25%, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang KTR sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang KTR hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan tentang penerapan KTR.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepatuhan responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 adalah patuh yaitu sebanyak 52 orang (54,2%).
2. Umur responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 adalah dewasa awal yaitu sebanyak 51 orang (53,1%).
3. Tingkat pendidikan responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 adalah tingkat menengah yaitu sebanyak 53 orang (55,2%).
4. Pengetahuan responden pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 adalah cukup yaitu sebanyak 44 orang (45,8%).
5. Tidak ada hubungan umur dan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 ($p \text{ value} = 0,480$)
6. Ada hubungan tingkat pendidikan dan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 ($p \text{ value} = 0,000$)
7. Ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan pada Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 di UPT Puskesmas Martapura 1 ($p \text{ value} = 0,000$)

b. Saran

1. Bagi Pihak Terkait di UPT Puskesmas Martapura 1
Diharapkan pihak terkait dapat meningkatkan lagi promosi kesehatan khususnya mengenai Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017. Salah satu upaya tersebut seperti penyuluhan kesehatan dan memasang poster untuk menghimbau masyarakat agar tidak merokok di kawasan tanpa rokok.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa tentang Perda KTR Nomor 15 Tahun 2017 dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan dengan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien seperti sikap, sarana dan prasarana, dukungan masyarakat ataupun dukungan pelayanan kesehatan.

REFERENSI

- Devhy. 2014. *Pengaruh Faktor Pengelola terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok pada Hotel Berbintang di Kabupaten Bandung*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. di akses 20 Februari 2020.
- Juliansyah, Elvi. 2017. *Faktor Umur, Pendidikan, Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang Kalimantan Barat. di akses 15 Februari 2020.
- Kemendes RI. 2017. *Infodatin: Hari Tanpa Tembakau Sedunia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2018 *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mangendai Y dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado*
- Naingolan. 2016. *Tingkat Kepatuhan Guru, Pegawai Dan Siswa Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di SMP RK Serdang Murni Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. di akses 25 Februari 2020.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2010. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pemda Banjar Nomor 15. 2017. *Kawasan Tanpa Rokok (KTR)*. Kabupaten Banjar.
- Purwanto. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. 2017. *Tobacco Factsheets: Leading Cause of Death, Illness and Impoverishment*. World Health Organization.
- Williyanto, Puspita Kusumasari. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2011*. Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. di akses 15 Februari 2020.